

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data yang diambil berupa data *cross section* dimana pengumpulan data dilakukan dari berbagai sumber informasi. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder, data yang berasal dari pihak lain atau pihak ketiga yang menyidiakan data untuk digunakan dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2022. Data diperoleh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dan untuk studi pustaka atau literatur diperoleh melalui buku teks dan jurnal ilmiah dan sumber yang berkaitan dengan penelitian.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka bermakna. Penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Studi pustaka adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian. Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan berupa data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022 yaitu([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi

seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi, Sugiyono (2014). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berikut kriteria-kriteria perusahaan LQ45 yang dijadikan sampel:

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022
2. Perusahaan LQ45 yang listing di BEI berturut turut selama periode 2020-2022
3. Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan Annual Report secara konsisten selama periode 2020-2022
4. Perusahaan yang menyediakan data data yang berkaitan dengan variable penelitian yang di lakukan

## **3.4 Variabel Penelitian**

### **3.4.1 Variabel dependen**

Variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu :

#### **3.4.1.1 Kinerja Perusahaan**

Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas kegiatan yang dilaksanakan perusahaan. Menurut Juminang (2006) dalam Claudia AprilindaAluy : “Kinerja adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek perhimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumberdaya manusianya.” Sedangkan menurut Zulfadin, et. al, (2003) dalam Aindhita Ira Sabrina: “Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus

dicapai setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja perusahaan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumberdayanya.”<sup>16</sup> untuk mempermudah menganalisis kinerja perusahaan, secara umum penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) merupakan laporan yang dicatatkan oleh perusahaan yang memuat berbagai informasi keuangan perusahaan tersebut. *annual report* juga berisi tentang opini manajemen atas operasi perusahaan selama tahun lalu dan proyek yang akan dikerjakan perusahaan pada masa yang akan datang. Penilaian kinerja berdasarkan laporan keuangan biasanya dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio. Rasio dapat dihitung dengan menggunakan kombinasi angka – angka yang terkandung dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) karena rasio ini mudah dihitung dan dipahami. *Return on Equity* (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **3.4.2 Variabel independen**

#### **3.4.2.1 Political Connection**

Political Connection merupakan suatu hubungan istimewa yang dimiliki oleh perusahaan dengan pemerintah atau partai politik. Political Connection diukur dengan menggunakan variabel dummy. Menurut Slamet et. al, (2022), Variabel dummy atau tiruan merupakan variabel yang memiliki dua tingkat yang jelas atau lebih yang diberi tanda 0 (nol) atau 1. Dalam penelitian ini, jika perusahaan diketahui memiliki hubungan politik maka akan diberi nilai 1. Namun apabila tidak memiliki hubungan politik diberi nilai 0. Berikut ini merupakan kriteria-kriteria perusahaan yang memiliki political connection menurut pedoman penelitian yang dilakukan oleh Bertrand et al., (2018) yaitu :

1. Apabila terdapat salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan anggota DPR, memiliki hubungan politikus top, anggota kabinet eksekutif seperti presiden, wakil

presiden dan para menteri, pejabat negara eksekutif, pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer, kepolisian dan anggota partai politik.

2. Apabila terdapat salah satu direktur atau komisaris yang juga merupakan mantan anggota DPR, pernah memiliki hubungan politikus top, mantan anggota kabinet eksekutif seperti presiden, wakil presiden dan para menteri, mantan pejabat negara eksekutif, mantan pejabat dalam salah satu institusi pemerintah termasuk militer, mantan kepolisian serta mempunyai hubungan keluarga dengan para pejabat dan mantan anggota partai politik.

3. Apabila terdapat salah satu pemilik/pemegang saham lebih dari 10% yang merupakan anggota/mantan partai politik, memiliki hubungan politikus top dan/atau pejabat atau mantan pejabat pemerintah termasuk militer dan mempunyai hubungan keluarga dekat dengan para pejabat

#### **3.4.2.1 Kompensasi Direksi**

Menurut Irawati (2021) Kompensasi Direksi didefinisikan sebagai Jumlah dari kompensasi kas yang diterima direksi juga dapat mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kompensasi direksi (COMP) diukur dengan menghitung rasio kompensasi kas direksi dibagi jumlah direksi perusahaan i pada tahun t.26 yang dirumuskan sebagai berikut :

$$COMP_{it} = \frac{\text{Kompensasi kas direksi}}{\text{Jumlah direksi perusahaan i pada tahun t}}$$

#### **3.4.2.2 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial Rasio kepemilikan manajerial dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh direksi, komisaris dan manajer dengan total saham beredar (Yudha, et. Al, 2014)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham Direksi, Komisaris, Manajer}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

### **3.5 Metode Analisa Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Ghozali, (2018) Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS). Model regresi berganda yaitu metode Statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Dalam penggunaan model regresi, uji hipotesis harus menghindari adanya kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi-asumsi klasik. Dalam penelitian ini, asumsi klasik yang dianggap paling penting yaitu:

- 1) Memiliki distribusi normal
- 2) Tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas
- 3) Tidak terjadi heteroskedastisitas atau variance yang tidak konstan
- 4) Tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel bebas.

Maka perlu dilakukan pengujian beberapa asumsi regresi model klasik:

#### **3.5.3 Model Regresi Linear Berganda**

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur dan mengetahui besarnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KP = \beta_0 + \beta_1 PC + \beta_2 KD + \epsilon$$

*Keterangan :*

**KP** = *Kinerja perusahaan*

**$\beta_0$**  = *Konstanta*

**PC** = *Political Connection*

**KD** = *Komisaris Direksi*

**$\varepsilon$**  = *Error*

### **1. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali, (2016) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait, dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik untuk menguji normalitas residual adalah uji non parametric Kolmogorov-Smirnov. Syarat normalitas data yaitu :

- a) Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih kecil ( $<$ ) dari (0,05), maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b) Apabila nilai signifikan yang terdapat pada kolom Kolmogorov-Smirnov lebih besar ( $>$ ) dari (0,05), maka data terdistribusi secara normal.

### **2. Uji Multikolinieritas**

Menurut (Ghozali, 2020) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel - variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel - variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel - variabel independen. Jika diantara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90),

maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengannilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ).

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2020) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (time series) karena gangguan pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya

#### Uji Durbin - Watson (DW test)

salah satunya dapat menggunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan :

Hipotesis Nol	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	$DW < dU$
Tidak dapat disimpulkan	$dL < DW < dU$
Tidak terjadi autokorelasi	$DW < 4 - dU$
Tidak dapat disimpulkan	$- dU < 4 - dL$
Ada autokorelasi Negatif	$DW < 4 - dL$

#### **4. Uji Heterokedastisitas**

Menurut (Ghozali, 2020) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

H<sub>0</sub>: tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

H<sub>a</sub>: terjadi masalah heteroskedastisitas

Dasar dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (p-value) < (0.05), maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas (p-value) > (0.05), maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **3.6.2 Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2012). Untuk pengujian ini  $TAv = \beta_0 + \beta_1 PC + \beta_2 REM + \beta_3 KA + \beta_4 KI + \epsilon$  dilakukan dengan menggunakan Uji F (F Test). Hasil F Hitung dibandingkan dengan F tabel dengan  $\alpha = 5\%$  atau tingkat signifikan 0,05, jika :

1.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

#### **3.6.3 Uji T**

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel

independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian signifikansi parameter individual ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan  $t$  tabel dan  $t$  hitung dengan

$\alpha = 5\%$  seperti berikut ini :

1.  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau nilai Sig  $< 0,005$  maka  $H_0$  diterima

2.  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , atau nilai Sig  $> 0,005$  maka  $H_0$  ditolak

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen